

PENGARUH TIPE INDUSTRI, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PELAPORAN KEBERLANJUTAN: STUDI LITERATUR

Febriyana Kurniawati^{1*}

¹ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Jawa Tengah
Corresponden Email : ¹ febriyanakurniawati@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
06/05/2023

Received:
06/05/2023

Revised:
05/06/2023

Accepted:
05/06/2023

Online-Published:
08/06/2023

ABSTRAK

Pelaporan keberlanjutan adalah aktivitas dalam pengungkapan atas laporan berkelanjutan. Laporan berkelanjutan berisikan informasi mengenai lingkungan, sosial, serta ekonomi perusahaan yang nantinya digunakan sebagai kendali atas risiko keberlanjutan aktivitas perusahaan tersebut. Pelaporan berkelanjutan pastinya dipengaruhi oleh faktor-faktor, baik eksternal maupun internal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap laporan berkelanjutan. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah studi literatur menggunakan artikel dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan topik yang berkaitan. Jumlah artikel yang dianalisis sebanyak 15 artikel dengan jangka waktu penelitian 10 tahun terakhir. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa tipe industri, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan berkelanjutan sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pelaporan berkelanjutan.

Kata Kunci : Pelaporan Keberlanjutan, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan

ABSTRACT

Sustainability reporting is an activity in the disclosure of a sustainable report. The sustainability report contains information about the company's environmental, social and economic aspects which will later be used as a control over the risk of sustainability of the company's activities. Sustainability reporting is certainly influenced by factors, both external and internal. This research was conducted to find out how the influence of industry type, company size, and environmental performance on sustainability reports. The method used in this study was a literature study using articles from previous studies on related topics. The number of articles analyzed were 15 articles with a research period of the last 10 years. This study found that industry type and environmental performance had a positive and significant effect on sustainable reporting, while company size had no effect on sustainable reporting.

Keywords: Sustainability Reporting, Industry Type, Company Size, Company Performance

A. PENDAHULUAN

Laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) merupakan laporan pada perusahaan atau organisasi

yang diterbitkan dengan tujuan untuk mengungkapkan mengenai hal-hal atas dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Laporan keberlanjutan adalah cara

perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai praktik berkelanjutan perusahaan dan dengan adanya laporan ini dapat membangun serta mempertahankan kepercayaan dari berbagai pihak seperti konsumen, investor, dan regulator. *Sustainability reporting* sangat penting dilakukan oleh perusahaan karena meningkatnya tekanan dari berbagai pihak untuk memastikan keberlanjutan bisnisnya serta mampu mengelola risiko-risiko lingkungan, sosial dengan baik sebagai bentuk bahwa perusahaan peduli dan bertanggung jawab dalam melakukan keberlangsungan bisnisnya dimasa yang akan datang. Dampak yang muncul dari ketidakpedulian perusahaan dalam menerapkan prinsip ekonomi berkelanjutan mampu mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan kondisi sosial dan kerusakan pada lingkungan.

Di Indonesia terdapat banyak kasus yang merupakan dampak dari aktivitas operasi perusahaan yang menyangkut dengan masalah lingkungan dan juga sosial seperti kejadian pada PT Lapindo di Sidoarjo, Jawa Timur pada tahun 2006 dimana mengakibatkan kerusakan lingkungan yaitu banjir lumpur panas maupun kerugian dari pihak perusahaan seperti reputasi dan adanya tuntutan hukum, serta kerugian negara dan ekonomi. Kerusakan lainnya yaitu seperti krisis kekeringan yang terjadi di Klaten, Yogyakarta yang diakibatkan karna eksploitasi sumber air oleh PT Tirta Investama, penutupan tambang pasir besi PT Aneka Tambang di Cilacap (Susanto, 2013).

Terdapat aturan Nomor 51/POJK/03/2017 yang berisikan bahwa

seluruh lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) diwajibkan untuk melakukan pengungkapan atas laporan keberlanjutan perusahaannya pada tahun 2019. Publikasi atas *sustainability reporting* pada saat itu sangat rendah bahkan pada tahun 2016 hanya sejumlah 9% perusahaan yang melakukannya. Tentunya hal tersebut berkaitan dengan terdapatnya faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan berkelanjutan diantaranya adalah tipe industri, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan. Tidak setiap perusahaan mengungkapkan *Sustainability reporting*, pengungkapannya tergantung pada karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan sangat berhubungan dengan tipe industri. Banyaknya jenis industri pastinya memiliki tingkat dampak lingkungan yang berbeda-beda karena setiap perusahaan memiliki kepentingan yang berkaitan dengan lingkungan dan sosial yang berbeda-beda.

Selain tipe perusahaan karakteristik juga dapat dilihat dari ukuran perusahaan, dimana ukuran perusahaan adalah penggambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan (Dilling, 2010). Kinerja lingkungan juga memiliki hubungan dengan laporan keberlanjutan. Pada *legitimacy theory* mengungkapkan perusahaan memastikan dan berupaya untuk beroperasi sesuai dengan bingkai dan norma dan tanggung jawab dalam sosial lingkungan tempat perusahaan berada dan seluruh aktifitasnya dapat diterima oleh pihak luar secara sah (Deegan, 2002). Pembangunan berkelanjutan tentunya akan berdampak pada ekonomi, sosial, dan lingkungan,

ini mempengaruhi berubahnya paradigma bisnis yang awalnya single P (*Profit*) menjadi *triple bottom line* (*Profit, People, Planet*). Adanya penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap pelaporan berkelanjutan.

Tinjauan Pustaka

1. Pelaporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah bentuk pengungkapan, pengukuran serta akuntabilitas kinerja perusahaan yang bertujuan untuk melakukan pembangunan berkelanjutan pada para pemilik kepentingan. Laporan keberlanjutan tidak hanya berisikan informasi atas kinerja keuangan saja namun disertakan dengan laporan non keuangan yaitu mengenai aktivitas lingkungan dan juga sosial (Elkington, 1997). Pengungkapan laporan keberlanjutan adalah bentuk tanggungjawab perusahaan dan implementasi dari *triple bottom line*. Laporan keberlanjutan mampu mengungkapkan mengenai gambaran yang baik, seimbang serta memiliki kewajaran atas kinerja yang berkelanjutan perusahaan, termasuk berbagai bentuk kontribusi yaitu positif maupun negatifnya (Anindita, 2014).

2. Tipe Industri

Tipe industri adalah tipe atau jenis dari bisnis yang dijalankan oleh perusahaan dimana tipe industri terdiri dari dua yaitu *low profile* dan *high profile* (Saripudin, 2011).

1. *low profile* adalah perusahaan dengan tingkat sensitivitas lingkungan dan

kompetensi yang rendah. Perusahaan *low profile* tidak terlalu menonjol atau dikenal di masyarakat namun tetap bisa sukses dalam industri mereka. Contohnya adalah Mayora Group dan Sarihusada.

2. *high profile* adalah perusahaan dengan tingkat sensitivitas lingkungan dan kompetensi yang tinggi. Perusahaan ini banyak dikenal oleh masyarakat dan memiliki pangsa pasar yang luas. Contohnya adalah PT Telkom, dan PT Unilever.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi high profil sebuah perusahaan antara lain:

- 1) Kualitas produk atau layanan
- 2) Inovasi dan kepemimpinan dalam industri
- 3) Kapasitas finansial
- 4) Keterlibatan sosial
- 5) Promosi dan pemasaran yang efektif
- 6) Hubungan baik dengan pelanggan dan karyawan
- 7) Pengelolaan reputasi

3. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah hasil-hasil yang diperoleh organisasi yang memiliki hubungan dengan lingkungan yang terdiri atas dampak positif maupun dampak negatif, beserta pengaruh organisasi tersebut terhadap keadaan lingkungan secara keseluruhan (Dawkins, 2011). Kinerja lingkungan diukur dari bagaimana perusahaan memajemen lingkungan, praktik dan kebijakan perusahaan, produk yang dihasilkan, maupun pelayanannya. Kinerja lingkungan dapat digunakan sebagai bukti seberapa baik perusahaan dalam mengelola maupun meminimalisir resiko

dan tindakan apa yang dilakukan oleh perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan

(Suryani, 2007) Ukuran perusahaan merupakan gambaran atas besarnya perusahaan maupun kapasitas yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi tolak ukur atas kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang bisa diketahui dari nilai atas total aktiva. Perusahaan yang memiliki ukuran besar pastinya memiliki aktivitas operasi yang besar juga sehingga akan berhubungan dengan pengaruhnya atas berbagai pihak baik internal maupun eksternal serta besarnya kepercayaan para pemegang saham dalam hal pemberian informasi secara terbuka. Perusahaan besar memiliki skala besar atas pengaruhnya terhadap lingkungan dan sosial. Ukuran perusahaan yang besar akan meningkatkan upaya manajerial untuk melakukan peningkatan atas nilai perusahaan dan juga citra perusahaan yaitu dengan pengungkapan laporan berkelanjutan. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan yaitu; (1) lingkungan bisnis, (2) teknologi, (3) pasar, (4) regulasi, (5) sumber daya manusia, (6) strategi bisnis, (7) inovasi, (8) efisiensi produksi, dan (10) skala ekonomi.

Kerangka Teoritis

Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 1 Kerangka Teoritis

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan atau disebut juga dengan studi literatur. Penelitian kepustakaan adalah sebuah aktivitas berkaitan dengan metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan mencari fondasi yang digunakan untuk membangun hal-hal penting yaitu landasan teori, kerangka berpikir, serta dugaan sementara sehingga peneliti memiliki informasi yang lebih luas dan mendalam mengenai masalah terkait penelitian yang akan dilakukan (Kartaningrum, 2015). Penelitian kepustakaan adalah aktivitas yang berkaitan dengan metode mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat bagian penting, dan melakukan pengolahan terhadap topik (Zed, 2009). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulannya adalah dokumentasi yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan topik penelitian ini dan telah dipublikasikan dalam jurnal nasional, internasional maupun jurnal terakreditasi dengan jangka waktu 10 tahun terakhir.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Tipe Industri terhadap Pelaporan Keberlanjutan

Perusahaan yang memiliki tipe *high profile* mempunyai aktivitas besar

yang besar yang pastinya akan memiliki pengaruh terhadap lingkungan, ekonomi maupun sosial yang tinggi dibandingkan dengan tipe *low profile* sehingga dapat dinyatakan bahwa tipe perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap pelaporan berkelanjutan. Hasil-hasil penelitian terdahulu mengungkapkan adanya hubungan yang positif diantara keduanya diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Baba (2018), Karlina (2019), Anindita (2014), dan Zulfi (2014). Menurut Baba (2018) perusahaan *high profile* akan memiliki kecenderungan dalam hal pengungkapan laporan berkelanjutan karena perusahaan memiliki sensitivitas tinggi atas sosial lingkungan dan juga tingginya resiko baik resiko perusahaan maupun politik dan juga adanya kompetisi perusahaan yang sangatlah ketat. Perhatian masyarakat pada perusahaan *high profile* sangatlah besar sehingga pihak perusahaan akan memiliki tekanan untuk menginformasikan laporan keberlanjutannya kepada semua pihak untuk mewujudkan adanya transparansi atas aktivitas yang telah dilakukan serta untuk menjaga kepercayaan masyarakat maupun para *stakeholder*, dan menjaga citra perusahaan Zulfi (2014).

Perusahaan *high profile* mempunyai hubungan serta ketergantungan yang besar terhadap sumber daya alam sehingga akan memiliki dampak kerugian atas operasi yang besar maka dibutuhkan adanya pelaporan berkelanjutan Karlina (2019). Perusahaan terkenal pastinya akan memiliki tanggung jawab sosial yang lebih dan dapat menyajikannya dalam bentuk laporan Baba (2018). Perusahaan dengan isu-isu keberlanjutan seperti

perusahaan pada sektor tambang, industri kimia pasti memiliki kecenderungan untuk melakukan pengungkapan atas laporan keberlanjutan yang lebih terperinci karena sumberdaya yang tinggi serta akses informasi yang lebih baik dibandingkan dengan bisnis kecil maupun menengah yang memiliki keterbatasan atas sumber daya alam dan juga akses informasinya sehingga laporan berkelanjutan yang dibuat akan lebih sederhana.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pelaporan Keberlanjutan

Perusahaan akan semakin meyakini bahwa keberlangsungan hidup maupun aktivitas operasinya memiliki ketergantungan dengan lingkungan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu mengungkapkan adanya hubungan yang positif antara kinerja lingkungan dengan pelaporan keberlanjutan, penelitian tersebut dilakukan oleh Putri (2021), (Oktaviani 2019), dan (Apriliana 2019). Penyusunan atas *sustainability reporting* memberikan informasi kepada para pemakainya atas pengaruh atas proses produksi atau aktivitas pada perusahaan terhadap lingkungan (Putri 2021). Adanya peningkatan atas kinerja lingkungan akan membuat tingkat pengungkapan sosial pada perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan mutu yang bagus pastinya akan membuat perusahaan dengan senantiasa melakukan pelaporan berkelanjutan dengan baik (Oktaviani 2019).

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang unggul dan strategi

yang proaktif akan terdorong untuk memberikan informasinya kepada para pemangku kepentingan serta berusaha melakukan pengungkapan dengan cara sukarela dan tidak secara mudah dapat ditiru oleh perusahaan yang memiliki tingkat kinerja lingkungan dibawahnya (Apriliana 2019). Kinerja lingkungan yang baik akan membuat perusahaan ingin memperlihatkan komitmen mereka terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan dan memenuhi tuntutan atas transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Laporan keberlanjutan akan membantu perusahaan untuk melakukan pengukuran dan pemantauan atas kinerja lingkungannya serta dapat meningkatkan kinerjanya seperti identifikasi tempat atau area yang kinerjanya kurang baik.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pelaporan Keberlanjutan

Berdasarkan analisa artikel atas studi literatur yang telah dilakukan dijelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pelaporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini diungkapkan oleh Sari (2013), Nasir (2014), Karlina (2019), dan Meutia (2019). Besar kecilnya suatu perusahaan tidak memiliki hubungan maupun pengaruh dengan pengungkapan laporan berkelanjutan. Kebijakan atas pengungkapan laporan keberlanjutan dilakukan oleh perusahaan besar maupun kecil. Perusahaan dengan ukuran besar tidak menjamin atas peningkatan atas laporan keberlanjutan sehingga tanggung jawab sosial yang diberikan berkaitan dengan isu-isu bergantung dengan situasi (Meutia, 2019).

Perusahaan kecil memiliki potensi yang besar dalam pengungkapan laporan

berkelanjutan. Meskipun perusahaan kecil mungkin memiliki keterbatasan sumber daya dibandingkan dengan perusahaan besar, namun mereka dapat memanfaatkan keunggulan lainnya untuk menghasilkan laporan keberlanjutan yang baik. Perusahaan kecil seringkali lebih fleksibel dalam menanggapi tuntutan pasar dan pemangku kepentingan dibandingkan perusahaan besar. Ini memungkinkan mereka untuk dengan mudah menyesuaikan strategi mereka dan melakukan perubahan dalam praktik bisnis mereka yang dapat diterapkan dalam laporan keberlanjutan mereka. perusahaan kecil memiliki lebih sedikit aset dan karyawan dibandingkan dengan perusahaan besar, merek mereka cenderung menjadi lebih rentan terhadap risiko reputasi dan lingkungan sehingga perusahaan memiliki kepentingan yang lebih besar untuk memastikan bahwa operasi bisnis mereka dilakukan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan, dan laporan berkelanjutan yang baik dapat membantu memperkuat citra mereka di mata publik (Sari, 2013).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa tipe industri dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang beroperasi di sektor yang memiliki dampak lingkungan yang signifikan, seperti sektor tambang dan energi, cenderung lebih memperhatikan kinerja lingkungan dan melakukan pengungkapan terkait aspek lingkungan dalam laporan keberlanjutan mereka. Di sisi lain, ukuran perusahaan

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan. Meskipun perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan kapasitas untuk melakukan pengungkapan, tetapi faktor internal seperti komitmen manajemen terhadap keberlanjutan dan strategi bisnis perusahaan cenderung lebih berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memahami dan mengungkap faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap pelaporan keberlanjutan. Selain itu juga dapat melakukan teknik penelitian lain maupun perluasan sampel penelitian sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih akurat.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Adiatama, K. B., & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh Tipe Industri, Kepemilikan Saham Pemerintah, Profitabilitas Terhadap Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25, 934-958.
- Anindita, M. Y. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Sukarela Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1, 1-15.
- Dawkins, C. d. (2011). The Impact of Environmental Performance and Visibility on Corporate Climate Change Disclosure. *Journal of Business Ethics*, 100(2), 303 – 322.
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311.
- Dilling, P. F. (2010). Sustainability Reporting In A Global Context :What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports An Empirical Analysis. *International business & economics research journal*, 9(1).
- Elkington, J. (1997, April). Cannibals with forks. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st century* *The Triple Bottom Line of 21st Century*, 1–16.
- Hanafi, M. d. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Karlina, W., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2019, Maret 1). The Effect Of Company's Size, Industrial Type, Profitability, And Leverage To Sustainability Report disclosure (Case Study On Companies Registered In Sustainability Reporting Award (SRA) Period 2014-2016). *Jurnal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 1.
- Kartiningrum. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. Mojokerto : LPPM Poltekkes Maja.

- Maharani, s. N. (2010). Corporate Sustainability Report sebagai indikator Pengambilan keputusan Investasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(2), 191-200.
- Meutia, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *e-Proceeding of Management*, 6, 3543-3551.
- Nasir, e. a. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar. *Jurnal ekonomi*, 22.
- Oktaviani, D. R., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Sari, M. P. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate. fakultas ekonomi dan bisnis. Universitas diponogoro.
- Sariipudin. (2011). Pengaruh Size Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industry Dan Ukuran Dewas Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.
- Suryani, A. W. (2007). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga. *EMAS*, 1, 1-12.
- Susanto, Y. K. (2013). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Universitas Diponegoro*, 6(1), 1-29.
- Zeed, M. (2004). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia.
- Zulfi, N. M. (2014, September). Pengaruh Kepemilikan Saham Pemerintah, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia.